

## Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Spiritualitas Siswa

Septi Tampubolon\*

SMA Negeri 2 Siborongborong

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak karakter Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) terhadap pertumbuhan spiritualitas siswa di kelas. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara karakter guru PAK terhadap pertumbuhan spiritualitas siswa di dalam kelas. Guru PAK diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan karakter dalam dirinya yang sesuai dengan Karakter Yesus sebagai Guru Agung, dimana seorang guru PAK berbeda dengan guru secara umum, yang tidak hanya mengajarkan mengenai pengetahuan saja tetapi juga kebiasaan, keadaan dan nilai hidup dan juga karakter dari guru tersebut. Dan guru PAK dalam pembelajarannya agar terus mengupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pertumbuhan spiritualitas dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktifitas doa, nyanyian dan pujian kepada Tuhan. Siswa diharapkan tetap rajin mengikuti kegiatan-kegiatan rohani sehingga meningkatkan pertumbuhan spiritualitas siswa yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani sehingga dapat menemukan makna hidup dan kebahagiaan.

**Kata Kunci:** karakter guru, pertumbuhan rohani, pendidikan agama kristen

### Abstract:

*This article aims to determine the impact of the character of the Christian Religious Education Teacher (PAK) on the spiritual growth of students in the classroom. There is a positive and significant influence between the character of the PAK teacher on the spiritual growth of students in the classroom. PAK teachers are expected to be able to maintain and improve their character in accordance with the Character of Jesus as the Great Teacher, where a PAK teacher is different from teachers in general, who not only teach about knowledge but also habits, circumstances and values of life as well as the character of the teacher. Teachers' PAK in their learning should continue to strive for learning that can increase spiritual growth by directing students to carry out prayer, song and praise activities to God. Students are expected to remain diligent in participating in spiritual activities so as to increase the spiritual growth of students in accordance with Christian values so that they can find the meaning of life and happiness.*

**Keywords:** teacher character, spiritual growth, christian religious education

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat membentuk pribadi manusia yang seutuhnya, dan berlangsung seumur hidup. Pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Namun, apa jadinya jika pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun pertumbuhan spiritualitas siswa. Hasilnya adalah kerusakan moral dan pelanggaran nilai-nilai etika kristen. Dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini, sering kita jumpai sikap peserta didik yang tidak memiliki sopan santun, suka tawuran, pengguna narkoba, pecandu pornografi dan kondisi ini merupakan kenakalan yang paling umum yang terjadi dikalangan peserta didik. Sedangkan kenakalan lainnya antara lain senang berbohong, membolos sekolah, minum-minuman keras, mencuri, aborsi, berjudi, dan banyak lagi merupakan pemandangan di masyarakat.

Dalam Alkitab tersebut sudah dijelaskan bahwa spiritualitas dalam pandangan Kristen adalah berupaya menjadi serupa dengan Allah atau membangun keintiman dengan Allah yang dimaksudkan disini yakni dekat dengan Allah setiap waktu tanpa adanya alasan menyimpang dari pada jalanNya. Sehingga ia dapat hidup dengan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional.

mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki. Betapa pentingnya pertumbuhan spiritualitas dalam diri setiap orang terutama peserta didik, karena dengan memiliki jiwa spiritualitas akan menjadikan diri seseorang lebih baik.

Spiritualitas merupakan kesadaran dan sikap hidup manusia untuk tahan uji dan bertahan dalam mewujudkan tujuan dan pengharapan. Spiritualitas di sini ialah seluruh kenyataan hidup yang mencerminkan nilai-nilai hidup berdasarkan rohani yang dihayati, sikap-sikap atau keutamaan-keutamaan hidup yang mendukung untuk mewujudkan nilai-nilai hidup tersebut.

Pertumbuhan Spiritualitas terhadap siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan agar dengan carasadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai religius ini dapat menjadi faktor pendorong untuk selalu berbuat baik, karena takut akan dosa yang akan ditanggungnya, menjadi panduan dalam menentukan pilihan hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianut, mendorong, menekan dan menuntun seseorang untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan nilai yang bersangkutan serta berfungsi untuk menjaga diri dari hal-hal negatif dalam suatu kelompok atau masyarakat.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Karena bagi para peserta didik Guru sering dijadikan tokoh teladan yang membantu siswa untuk mencapai tingkat perkembangan baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan terutama dalam kepribadian. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dewasa ini sangat mempengaruhi kehidupan setiap orang. Perubahan-perubahan tersebut tidak dapat dipungkiri ternyata berdampak terhadap spiritual seseorang secara khusus dalam kalangan peserta didik.

Seorang pendidik Agama Kristen hendaklah memiliki citra diri yang positif, memiliki mental yang kuat, menjunjung tinggi etika, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

Karena itu dalam perkembangan profesi/pendidik perlu dilibatkan pembinaan karakter. Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.

Karakter seorang guru PAK juga menentukan keberhasilan guru dalam mendidik dan mengajar siswa sebagai pembimbing rohani dalam menumbuhkan kembangkan spiritualitas siswa, karena guru PAK tidak hanya sekedar pengajar ilmu tetapi lebih dari pada itu guru menjadi contoh teladan.<sup>2</sup> Nainggolan mengatakan “Seorang guru Pendidikan Agama Kristen haruslah menampakkan karakter yang baik, bahwa ia adalah seorang pribadi yang memiliki komitmen yang tinggi, mampu menjadi teladan dalam kehidupan serta memiliki hubungan yang baik dengan murid-muridnya”. Menurut Belandina mengatakan “Guru Pendidikan Agama Kristen guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik dibidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung”.<sup>3</sup>

Untuk menolong para remaja menerima Yesus, perlu pembinaan kerohanian yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru PAK dimana sebagai guru PAK tidak cukup hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi Remaja perlu pengenalan akan Yesus, karena spiritualitas merupakan salah satu kekuatan yang dapat melepaskan segala perangkap yang dipasang si Iblis. Pertumbuhan kerohanian anak tidak terlepas dari konsep Alkitab yang mencatat tentang penugasan Allah kepada orang tua untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anaknya dalam kitab Ulangan 6:6-7 yang berbunyi: “apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.”

Selanjutnya dalam kitab Amsal 22:6 berkata: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang

---

<sup>2</sup>Richard, Lomboan. <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/download/4/4>.

<sup>3</sup>Serrario, Jansen Belandina Non-. 2005. Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA. Bandung: Bina Media Informasi.

daripada jalan itu”. Dari ayat ini menegaskan kepada kita betapa Allah sangat menekankan perhatian dan bimbingan kepada generasi muda, mengingat kelak generasi inilah penerus masa depan gereja. Bisa dibayangkan apa yang bakal terjadi jika anak-anak sebagai harapan bagi masa yang akan datang dan pemuda adalah harapan hari esok tidak didik dengan baik, terlebih spiritualitas mereka kepada Tuhan.

Namun dalam kenyataannya masih terdapat siswa yang belum mengaplikasikan pertumbuhan rohani yang baik, seperti siswa bertindak kurang sopan terhadap guru, kurang memiliki rasa toleran terhadap teman yang berlainan agama, melakukan tindakan pencurian, merokok di kantin sekolah, dan tidak mengikuti pelaksanaan ibadah dilapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Mengingat bahwa sekolah merupakan salah satu wadah dalam pembinaan kerohanian siswa serta sebagai wadah untuk membentuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas sesuai dengan nilai etika kristen. Pembahasan focus kepada guru PAK dalam menyajikan materi pembelajarannya agar terus mengupayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan pertumbuhan spiritualitas dengan mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktifitas doa, nyanyian dan pujian kepada Tuhan. Hasil dari penelitian yang dicapai adalah siswa akan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan rohani yang dapat meningkatkan pertumbuhan spiritualitas siswa tersebut yang sesuai dengan nilai-nilai kristiani sehingga dapat menemukan makna hidup dan kebahagiaan sebagai pembelajar di kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Spiritualitas Siswa Kristen**

Melalui pendidikan diharapkan siswa dapat menjadi siswa yang cerdas baik secara jasmani maupun rohani. seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ditemukan kekurangan yang dinilai sebagai sumber yang paling utama dalam diri manusia yakni pertumbuhan spiritualitas.

Menurut Tu’u Tulus bahwa “Spiritualitas adalah suatu fungsi yang mengetahui dan menyembuhkan hidup batiniah dan memberikan keseimbangan pada

kekuatan jiwa supaya manusia hidup sehat secara jasmani dan rohani sesuai dengan kehendak Allah.<sup>4</sup> Sedangkan, menurut B. S. Sidjabat, “Hal yang terjadi dengan kerohanian atau spiritual kita juga berdampak kepada nilai hidup, budi pekerti, moral atau etika sehari-hari.<sup>5</sup>

Dari pendapat di atas penulis menyatakan bahwa pertumbuhan spiritualitas dapat membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Dalam perspektif kristiani spiritualitas merupakan kehidupan rohani yang selalu bertumbuh, sehingga hidupnya didiami oleh Roh Tuhan serta memberi dirinya dibimbing oleh Tuhan sehingga memiliki nilai-nilai hidup rohani yang memungkinkan orang-orang percaya memiliki kekuatan, ketabahan, kesabaran, kesucian, ketaatan dan kepekaan di dalam Yesus Kristus.

Menurut Syamsu Yusuf Ada beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas siswa-siswi, yaitu: a). Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga, b). Pendidikan Agama Kristen dalam sekolah, c). Pendidikan Agama Kristen dalam gereja.<sup>6</sup> Dengan demikian penulis menyatakan mendidik dan membentuk spiritualitas anak adalah perintah mulia dari pada Tuhan Yesus. Ia mau supaya anak-anak dibawa kepada-Nya lewat pembelajaran PAK. Oleh sebab itu pembelajaran PAK di keluarga, sekolah, dan gereja sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan spiritualitas dan moralitas siswa anak. Sebab PAK bukan saja membentuk secara rohani tetapi juga mentransformasi kehidupan setiap anak, sehingga mereka mengalami perubahan baik dalam sikap maupun dalam tindakan.

Pertumbuhan spiritualitas ini merupakan pertumbuhan yang fleksibel karena dapat di turunkan dapat juga ditingkatkan. Zohar dan Marshal dalam Sukidi, mengatakan beberapa aspek yang menjadi ciri seseorang yang memiliki pertumbuhan spiritualitas,<sup>7</sup> yaitu : 1). Kapasitas diri bersikap fleksibel, orang yang memiliki pertumbuhan spiritual ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes. 2). Level kesadaran diri yang tinggi, berarti bertambahnya nilai-nilai dan norma-norma

---

<sup>4</sup> Tulus Tu'u. 2010. *Pemimpin Kristiani yang Berhasil 1*. Bandung: Bina Media Informasi.

<sup>5</sup> Sidjabat, B. S. 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

<sup>7</sup> Sukidi. 2002. *Rahasia Hidup Sukses: Kecerdasan Spiritual, mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

yang mengatur tingkah lakunya, maka bertambah pula penguasaan dan pengendalian dirinya atas pemunculan perilaku yang dapat diterima oleh teman dan masyarakat pada umumnya. 3). Kualitas hidup yang terinspirasi dengan visi dan nilai-nilai.

Dengan demikian penulis menyatakan bahwa pertumbuhan spiritualitas yang dimaksud adalah kualitas hidup yang berhubungan dengan pencarian makna, nilai, moral terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup sebagai orang yang percaya dengan pengharapan dan bergaul dengan orang lain dalam kasih. Kesadaran diri yang mendalam tentang tujuan hidupnya.

Sebagai orang percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat, maka orang percaya perlu membangun dan menumbuhkan spiritualitasnya, agar semakin dewasa dalam kerohaniannya.

### **Karakter Guru Pendidikan Agama Kristen**

Setiap guru mempunyai pribadi bahkan karakter masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru akan yang lain. Karakter sebenarnya adalah salah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Masalah karakter adalah salah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seseorang guru dalam pandangan siswa. dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh karakter. Brownlee Malcolm mengatakan bahwa karakter adalah susunan batin seseorang yang memberi arah dan ketertiban kepada keinginan, kesukaan, dan perbuatan orang itu.<sup>8</sup> Menurut Koesoma “Karakter adalah sebuah gaya, sifat, ciri, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang yang berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar”. Dari uraian pendapat di atas dapat disampaikan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan seseorang yang dibentuk melalui keturunan, pengalaman, pergaulan, situasi-situasi tertentu dan hubungannya dengan Allah. Oleh karena itu, karakter seseorang tidak merupakan ketetapan bagi dirinya, karena karakter itu bisa berkembang dan berubah sepanjang hidup kita.

---

<sup>8</sup> Brownlee, Malcolm. 2013. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di Dalamnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Guru adalah sosok yang memberikan sejumlah pengetahuan dan pendidikan kepada seseorang supaya memperoleh perubahan jasmani maupun rohani. Apabila kita memperhatikan seorang Guru PAK sangat berbeda dengan guru umum, sebab Guru PAK harus memberikan bukti nilai-nilai Kristiani didalam hidupnya dan kemampuan menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa. Agar siswa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai etika Kristen yang membangun moral sesuai kearah yang lebih baik.

Saudagar & Idrus mengatakan: “Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang siswa karena ia yang memberikan santapan rohani dan pendidikan akhlak, memberikan jalan kebenaran”.<sup>9</sup> Nainggolan mengemukakan bahwa: “Guru Agama Kristen adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja atas kehidupannya dan terpenggil untuk bertumbuh kearah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus”.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyatakan bahwa Guru Pendidikan Agama Kristen adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak disekolah untuk mencapai tingkat kedewasaan. Oleh karena itu guru harus dapat membentuk kepribadian siswa melalui penampilan, sikapnya dan kebenaran meneladani tokoh Yesus sebagai tokoh yang terkesan dan berwibawa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan materi, memakai metode, menguasai bahan ajar tetapi juga perlu memperhatikan, memelihara, serta menunjukkan karakter yang baik. Apabila kita memperhatikan seseorang Guru PAK sangat berbeda dengan guru umum, sebab Guru PAK harus memberikan bukti nilai-nilai Krisriani kepada siswa. Agar siswa bertumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai etika Kristen yang membangun pertumbuhan spiritualitas/kerohanian sesuai ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut, sebagai guru Agama Kristen maka sewajarnya para guru bercermin dan mencontoh Yesus sebagai pengajar dan berlandaskan Alkitab, dalam hal mengajar dapat kita lihat sebagai contoh pengajar yang berhasil yaitu Yesus

---

<sup>9</sup> Saudagar & Idrus Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press

sendiri, dimana sebagai seorang guru Yesus mengajar berdasarkan otoritas, wibawa maupun kuasa.<sup>10</sup>

Jadi penulis menyatakan bahwa karakter guru PAK harus mampu menjadi teladan melalui cara berfikir dan berperilaku yang baik yang erat kaitannya dengan pertumbuhan kepribadian peserta didik khususnya dalam pertumbuhan kerohanian siswa, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus meneladani spiritualitas Yesus yang tinggi di dalam hidupnya, yang menjadikan dia seorang Guru Kristen. Seorang Guru Agama Kristen seharusnya adalah seorang Kristen yang mempunyai kepercayaan dan mempunyai hidup dari Tuhan Yesus. Guru adalah tokoh yang paling utama dalam membimbing anak di sekolah dan membentuk anak agar mencapai kedewasaan. Oleh karena itu hal pertama-tama harus diperhatikan guru untuk dapat menarik minat murid ialah penampilan dan sikapnya, bahkan Tugas dan Tanggungjawab guru PAK dalam sekolah memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mengarahkan kepribadian siswa.

### **Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah memiliki tanggungjawab moral dalam mendidik siswa di kelas untuk dapat mengalami pertumbuhan rohani melalui pembelajaran yang berlangsung. Homrighausen mengatakan bahwa: “Tugas dan Tanggungjawab Guru PAK, yaitu: 1). Menjadi penafsir iman kristen. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa tentang arti dan fungsi dari Firman Tuhan dalam kehidupan kepribadinya. 2). Menjadi seorang gembala. Artinya adalah melalui tugas ini, Guru PAK sebagai seorang gembala, ia harus dapat meneladani Yesus Kristus sebagai gembala yang baik, yaitu gembala yang mengenal dan mengorbankan hidupnya bagi domba-dombanya. 3). Menjadi seorang pedoman dan pemimpin. Guru PAK harus membimbing siswa yang juga adalah *murid-murid Yesus* juga dengan halus dan lemah lembut kepada Yesus Kristus, sebab itu hendaknya ia menjadi teladan yang menarik orang kepada Kristus dan mencerminkan

---

<sup>10</sup> Nainggolan, Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*. Bandung: BMI.

Roh Kristus dalam seluruh pribadinya. 4). Menjadi seorang penginjil.<sup>11</sup> Tujuan pengajaran itu ialah supaya mereka sungguh-sungguh menjadi pengikut Kristus, yang rajin dan setia yang mampu menumbuhkan kerohanian mereka. Dan guru tidak boleh merasa puas sebelum anak didiknya memiliki spiritualitas Kristen yang baik dan sejati.

Dari pendapat penulis menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu melihat dirinya sendiri. Ia harus memandang dirinya sebagai pemimpin yang paling berdampak dan sebagai orang tua juga sekaligus sebagai teman yang lebih tua dan dapat membantu siswa apabila diperlukan baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam masalah-masalah lain yang terkait dengan pertumbuhan spiritualitas siswa.

Hal ini berarti jika Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki Karakter yang baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan spiritualitas siswa. Karakter menyangkut kepribadian yang utuh dari seorang guru PAK. Pembahasan mengenai karakter guru PAK mengacu pada sosok Yesus Kristus sebagai Guru Agung. Karakteristik sangat menentukan keberhasilan guru dalam membentuk pertumbuhan spiritualitas siswa dan pengembang sumber daya manusia serta sebagai penuntun. Dalam proses belajar mengajar, seorang Guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan materi, memakai metode, menyampaikan materi, menguasai bahan ajar tetapi juga perlu memperhatikan, memelihara, serta menunjukkan karakter yang baik. Karakteristik yang dimiliki guru PAK akan terlihat dari sikapnya Yang berwibawa dan tulus, jujur dan dapat dipercaya, memiliki citra diri yang kuat, menjadikan dirinya teladan, memiliki rasa kasih sayang, memahami peserta didik dengan baik, memiliki disiplin diri yang kuat, sehingga dengan karakter guru PAK akan mewujudkan spiritualitas (kerohanian) siswa yang baik yaitu mampu bertindak sesuai dengan perintah Allah, meneladani Yesus, saling mengasihi, dan memiliki penguasaan diri.

Sejalan dengan pendapat Sukarman bahwa guru Pendidikan Agama Kristen dituntut memiliki karakter, visi, kemampuan, dan komitmen, yang bercermin pada

---

<sup>11</sup> Homrighausen, E.G. dan Enklar. I. H. 2005. *Pendidikan Agama Kristen* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

figur Yesus yang mempunyai spiritualitas yang tinggi.<sup>12</sup> dan Menurut Belandina, “Guru Pendidikan Agama Kristen guru yang melaksanakan tugas mengajar dan mendidik di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung”.<sup>13</sup>

## **KESIMPULAN**

Sebagai kesimpulan, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: *Pertama*, karakter Guru PAK adalah cara berpikir dan berperilaku yang baik yang erat kaitannya dengan *personality* seseorang, dimana seseorang bisa disebut orang yang berkarakter jika tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. karakter guru yang diidam-idamkan oleh siswa dalambelajar antara lain bahwa karakter guru PAK tersebut bijaksana, serta disiplin, jujur, dan tidak pilih kasih kepada siswa. Sebagai guru Agama Kristen maka sewajarnya para guru bercermin dan mencontoh Yesus sebagai pengajar dan berlandaskan Alkitab. *Kedua*, pertumbuhan spiritualitas adalah suatu fungsi untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan, sehingga hidupnya didiami oleh roh Tuhan serta memberi dirinya dibimbing oleh Tuhan sehingga memiliki nilai-nilai hidup rohani sebagaimana dikehendaki Kristus seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Spiritualitas dapat bertumbuh melalui aktifitas doa, pembacaan dan perenungan Firman Tuhan, nyanyian dan pujian kepada Tuhan, mengikuti kegiatan rohani baik disekolah maupun di gereja. Dengan demikian orang memiliki pertumbuhan spiritualitas dapat hidup sehat jasmani dan rohani.

---

<sup>12</sup> Sukarman, Timotius. 2014. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang pelayanan Siswa terpadu Sebagai Bagian Pertumbuhan dan Perkembangan Gereja*. Yogyakarta: Andi

<sup>13</sup> Serrario, Jansen Belandina Non-. 2005. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- Arikunto, Suhasimi. 2020. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka CIPTA.
- Brownlee, Malcolm. 2013. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di Dalamnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E.G. dan Enklar. I. H. 2005. *Pendidikan Agama Kristen* Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Lomboan, Richard. Dikutip dari <https://jurnal.stakam.ac.id/index.php/apolonius/article/download/4/4>.
- Nainggolan, Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Profesi Keguruan*. Bandung: BMI.
- Serrario, Jansen Belandina Non-. 2005. *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Saudagar dan Idrus Ali. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sidjabat, B. S. 2000. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sukarman, Timotius. 2014. *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang pelayanan Siswa terpadu Sebagai Bagian Pertumbuhan dan Perkembangan Gereja*. Yogyakarta: Andi.
- Sukidi, 2002. *Rahasia Hidup Sukses: Kecerdasan Spiritual, Mengapa SQ lebih Penting daripada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Syamsu, Yusuf, 2002. *Psikologi Perkembang Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, Tulus. 2010. *Pemimpin Kristiani yang Berhasil*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yulianti, Lidya. 2009. *Profesionalisme, Standar Kompetensi, dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: BMI.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.